

## REKONSTRUKSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS NILAI PANCASILA DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0

Astia Aprianti<sup>1</sup>, Ahmad Arifi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
[astiaaprianti5@gmail.com](mailto:astiaaprianti5@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmad.arifi@uin-suka.ac.id](mailto:ahmad.arifi@uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*The transformation of Civic Education in response to the dynamics of Society 5.0 requires integrating digital competencies and humanistic values grounded in Pancasila. This study aims to analyze the direction of pedagogical transformation in Civic Education and to identify ways to integrate Pancasila values into adaptive, context-based learning in digital environments. The research employs a qualitative descriptive approach using a narrative literature review of 32 reputable scholarly articles published between 2019 and 2025, focusing on themes such as Civic Education, Pancasila values, digital citizenship, and pedagogical innovation. The findings indicate a prevailing dominance of theoretical approaches in instruction, limited integration of digital civic competencies, and a gap between curriculum design and classroom implementation. Furthermore, participatory, experiential, and contextual learning models demonstrate significant potential to strengthen the internalization of Pancasila values and enhance students' digital civic awareness. This study contributes to the reinforcement of a constructivist paradigm in Civic Education, positioning values as outcomes of experiential learning rather than mere knowledge transmission. Therefore, Civic Education needs to be reoriented toward an integrative and adaptive approach that supports the development of civic character aligned with the demands of Society 5.0.*

**Keyword:** Society 5.0; Pancasila Values; Transformation of Civic Education

### Abstrak

Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi dinamika Society 5.0 yang menuntut integrasi antara kecakapan digital dan nilai kemanusiaan berbasis Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis arah transformasi pedagogis Pendidikan Kewarganegaraan serta mengidentifikasi bentuk integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran yang kontekstual dan adaptif terhadap lingkungan digital. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis kajian narrative literature review terhadap 32 artikel ilmiah bereputasi yang dipublikasikan dalam rentang 2019–2025, dengan fokus pada tema Pendidikan Kewarganegaraan, nilai Pancasila, kewarganegaraan digital, dan inovasi pedagogis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan dominasi pendekatan teoritis dalam pembelajaran, keterbatasan integrasi kompetensi kewarganegaraan digital, serta kesenjangan antara desain kurikulum dan implementasi di kelas. Selain itu, ditemukan bahwa model pembelajaran partisipatif, berbasis pengalaman, dan kontekstual memiliki potensi signifikan dalam memperkuat internalisasi nilai Pancasila dan meningkatkan kesadaran kewarganegaraan digital peserta didik. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan paradigma konstruktivis dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang menempatkan nilai sebagai hasil konstruksi pengalaman belajar, bukan sekadar transmisi pengetahuan. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan perlu direorientasikan menjadi pembelajaran yang integratif, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan karakter kewarganegaraan yang relevan dengan tuntutan Society 5.0.

**Kata Kunci:** Era Society 5.0; Nilai-Nilai Pancasila; Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan;

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 melahirkan konsep Society 5.0 sebagai kerangka yang menempatkan teknologi digital dalam relasi yang selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>1</sup> Orientasi ini tidak lagi berfokus semata pada efisiensi dan otomatisasi, melainkan pada penciptaan masyarakat yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kesejahteraan manusia.<sup>2</sup> Karenanya, pendidikan memegang peran strategis dalam menyiapkan individu yang tidak hanya memiliki kompetensi teknologis, tetapi juga integritas moral, tanggung jawab sosial, serta kesadaran kewargaan yang kuat.

Dalam kerangka tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai instrumen penting dalam pembentukan karakter dan identitas warga negara.<sup>3</sup> Pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif terkait sistem kenegaraan, tetapi juga internalisasi nilai yang membentuk sikap dan perilaku.<sup>4</sup> Di Indonesia, nilai-nilai tersebut berakar pada Pancasila sebagai landasan filosofis yang mengintegrasikan prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

Namun, realitas menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki berbagai tantangan terhadap internalisasi nilai-nilai tersebut. Arus globalisasi informasi yang tidak terbatas membuka ruang bagi masuknya nilai-nilai transnasional yang tidak selalu selaras dengan karakter kebangsaan. Kondisi ini berpotensi mendorong berkembangnya individualisme, konsumerisme, serta melemahnya kesadaran kolektif, khususnya pada generasi muda yang intens berinteraksi dalam ruang digital.<sup>6</sup>

Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada menurunnya kualitas internalisasi nilai dalam praktik kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran yang belum mampu mengaitkan nilai dengan realitas digital menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis, lemahnya

---

<sup>1</sup> Maria C. Tavares, Graça Azevedo, and Rui P. Marques, "The Challenges and Opportunities of Era 5.0 for a More Humanistic and Sustainable Society—A Literature Review," *Societies* 12, no. 6 (2022), <https://doi.org/10.3390/soc12060149>.

<sup>2</sup> Navis et al Sri, "Integrating Human Resource Information Systems ( HRIS ) Into Industry 4 . 0 INTEGRATING HUMAN RESOURCE INFORMATION SYSTEMS ( HRIS ) INTO INDUSTRY 4 . 0 AND SOCIETY 5 . 0 : TOWARD A SMARTER AND," *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. No. 7 July (2025): 349–66, <https://journals.indexcopernicus.com/search/details?id=132407>.

<sup>3</sup> Theodorus Pangalila, Javier Tuerah, and Mardan Umar, "Character Formation through Civic Education Learning Process," *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 02 (2020): 2335–45, <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i2/pr200529>.

<sup>4</sup> Omar Lizardo, "Culture, Cognition, and Internalization," *Sociological Forum* 36, no. S1 (2021): 1177–1206, <https://doi.org/10.1111/socf.12771>.

<sup>5</sup> Enniwati Khaidir and Fitriah M. Suud, "Islamic Education in Forming Students' Characters At As-Shofa Islamic High School, Pekanbaru Riau," *International Journal of Islamic Educational Psychology (IJIEP)* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.18196/ijiep.1105>.

<sup>6</sup> Mohamad Zreik, "Commodifying the Self The Influence of Neoliberalism and Consumerism on Digital Identity Formation and Representation," *Journal of Information Ethics* 33 (2024): 30–51.

kesadaran etis, serta kurangnya tanggung jawab sosial.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana transformatif dalam membentuk karakter kewargaan di era digital.

Pendidikan Kewarganegaraan berbasis nilai menekankan integrasi antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan.<sup>8</sup> Teori konstruktivisme sosial menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang kontekstual.<sup>9</sup> Sementara itu, pendekatan pendidikan karakter menegaskan bahwa internalisasi nilai hanya dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang partisipatif, reflektif, dan relevan dengan kehidupan nyata.<sup>10</sup>

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di tengah perkembangan teknologi. Widiyanto Delfiyan menekankan pentingnya integrasi nilai Pancasila dan nilai Islam dalam perspektif multikultural untuk memperkuat toleransi.<sup>11</sup> Mai Fika Adetia menunjukkan bahwa Pancasila tetap relevan dalam membentuk perilaku kewargaan di era digital.<sup>12</sup> Rizka Aluna et al. menyoroti peran guru dalam membimbing siswa menghadapi dilema moral di ruang digital, sedangkan Nur Munir menegaskan kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan dalam memperkuat ketahanan nasional melalui komitmen ideologis generasi muda.<sup>13</sup>

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung berfokus pada aspek konseptual dan masih normatif, serta belum secara mendalam mengkaji implementasi transformasi pedagogis dalam praktik pembelajaran. Pendekatan yang dikembangkan belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan integrasi antara nilai Pancasila dan kompetensi

---

<sup>7</sup> Mahfud Sholihin et al., "A New Way of Teaching Business Ethics: The Evaluation of Virtual Reality-Based Learning Media," *International Journal of Management Education* 18, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100428>.

<sup>8</sup> Kokom Komalasari and Didin Saripudin, "Living Values-Based Authentic Assessment in Civic Education in Fostering Student Character," *New Educational Review* 61 (2020): 168–80, <https://doi.org/10.15804/ner.2020.61.3.14>.

<sup>9</sup> Huma Kausar, Farah Deeba, and Amna Saleem, "Social Constructivism: A New Paradigm in Teaching and Learning Environment," *Perennial Journal of History* 2, no. 2 (2021): 403–21, [https://www.researchgate.net/publication/358439655\\_Social\\_Constructivism\\_A\\_New\\_Paradigm\\_in\\_Teaching\\_and\\_Learning\\_Environment](https://www.researchgate.net/publication/358439655_Social_Constructivism_A_New_Paradigm_in_Teaching_and_Learning_Environment).

<sup>10</sup> S Zahriyah and Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan, "Internalizing Islamic Values in Students: The Role of Character Education in Building Morals and Ethics," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/10150>.

<sup>11</sup> Widiyanto Delfiyan et al., "Kearifan Lokal Dan Pancasila: Strategi Penguatan Nilai Kebangsaan Dalam Pendidikan," *Cakrawala Candradimuka Literasi* 16, no. 8 (2024): 1–154.

<sup>12</sup> Mai Fika Adetia, Nurul Alfiah, and Siti Nur Aranah, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 12, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.518>.

<sup>13</sup> Rizka Aluna et al., "Strategi Holistik Guru Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Karakter Moral Siswa Di Era Transformasi Pendidikan," *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2025): 114–25, <https://doi.org/10.24269/jpk.v10i2.12053>.

kewargaan digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konstruksi teoretis dengan realitas pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memberikan kebaruan dalam bentuk analisis transformasi pedagogis Pendidikan Kewarganegaraan berbasis nilai-nilai Pancasila yang diarahkan secara spesifik pada konteks Society 5.0. Fokus kajian tidak hanya pada dimensi nilai, tetapi juga pada strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek ideologis, pedagogis, dan digital. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi secara konseptual dan praktis dalam pengembangan pembelajaran kewarganegaraan.

Penelitian ini berupaya untuk menguatkan model pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman sebagai respons terhadap tantangan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi Pendidikan Kewarganegaraan berbasis nilai-nilai Pancasila dalam merespons tuntutan Society 5.0, khususnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran kritis, empati sosial, dan tanggung jawab kewargaan dalam kehidupan digital maupun sosial.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis kajian berupa *narrative literature review*.<sup>14</sup> Pendekatan ini digunakan untuk menelaah, menafsirkan, dan mensintesis berbagai karya ilmiah secara kritis guna memperoleh pemahaman konseptual mengenai transformasi Pendidikan Kewarganegaraan berbasis nilai-nilai Pancasila dalam konteks Society 5.0. Fokus kajian tidak diarahkan pada prosedur seleksi yang bersifat ketat dan kuantitatif, melainkan pada kedalaman analisis, keterkaitan argumen, serta relevansi substansi literatur terhadap isu yang diteliti.

Sumber data penelitian mencakup artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, laporan penelitian, serta publikasi akademik daring yang kredibel. Literatur yang digunakan dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keterkaitan tema, kebaruan publikasi dalam rentang tahun 2019-2025, serta kualitas akademik sumber, khususnya yang berasal dari jurnal bereputasi.<sup>15</sup> Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini menelusuri artikel yang dianggap representatif dalam menggambarkan perkembangan kajian pada bidang yang diteliti.

---

<sup>14</sup> Juntunen Mari and Lehenkari Mirjam, "A Narrative Literature Review Process for an Academic Business Research Thesis," *Studies in Higher Education*, 2021, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/03075079.2019.1630813>.

<sup>15</sup> Caroline Birkle et al., "Web of Science as a Data Source for Research on Scientific and Scholarly Activity," *Quantitative Science Studies* 1, no. 1 (2020): 363–76, [https://doi.org/10.1162/qss\\_a\\_00018](https://doi.org/10.1162/qss_a_00018).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan kata kunci seperti “Pendidikan Kewarganegaraan”, “nilai-nilai Pancasila”, “Society 5.0”, dan “kewarganegaraan digital” pada berbagai basis data akademik, antara lain Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan portal jurnal resmi. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dan kontribusinya terhadap fokus kajian, tanpa melalui prosedur eliminasi berlapis yang kaku, melainkan melalui pertimbangan akademik yang rasional.<sup>16</sup>

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis konten dengan pendekatan interpretatif. Proses ini mencakup pembacaan mendalam terhadap literatur, pengidentifikasian tema-tema utama, serta pengembangan sintesis argumentatif dari berbagai temuan penelitian.<sup>17</sup> Melalui pendekatan ini, penelitian menghasilkan pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai arah transformasi Pendidikan Kewarganegaraan, sekaligus merumuskan rekomendasi teoretis yang relevan dengan kebutuhan pengembangan pendidikan di era Society 5.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Relevansi Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Pancasila menempati posisi fundamental sebagai kerangka nilai dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang berfungsi membentuk karakter warga negara. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mengarahkan pembentukan sikap toleransi, tanggung jawab sosial, serta komitmen kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>18</sup> Dalam konteks Society 5.0, keberadaan Pancasila menjadi semakin signifikan karena perkembangan teknologi memengaruhi pola interaksi sosial dan orientasi nilai generasi muda.<sup>19</sup> Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai simbol ideologis, tetapi juga sebagai acuan normatif dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan identitas nasional.<sup>20</sup> Posisi ini menjadikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai ruang strategis dalam proses pembentukan kesadaran kewargaan. Dengan demikian, nilai Pancasila tetap relevan dalam menghadapi dinamika sosial digital.

---

<sup>16</sup> Uchendu Eugene Chigbu, Sulaiman Olusegun Atiku, and Cherley C. Du Plessis, “The Science of Literature Reviews: Searching, Identifying, Selecting, and Synthesising,” *Publications* 11, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.3390/publications11010002>.

<sup>17</sup> Britt Marie Lindgren, Berit Lundman, and Ulla H. Graneheim, “Abstraction and Interpretation during the Qualitative Content Analysis Process,” *International Journal of Nursing Studies* 108 (2020), <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103632>.

<sup>18</sup> S Wahyuni and A Nugroho, “Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa,” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 16, no. 1 (2019): 89–98.

<sup>19</sup> Dela Safitri, Dewi Gita Pertiwi, and Sakila Setia Wati, “Relevansi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Generasi Muda,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 6 (2025): 417–24, <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i6.7065>.

<sup>20</sup> Nina Aprilla, “Peran Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Negara Di Era Masa Kini,” 2025.

Internalisasi nilai Pancasila memerlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman agar tidak berhenti pada tataran konseptual. Penyampaian nilai secara abstrak cenderung membatasi pemahaman peserta didik terhadap makna yang bersifat aplikatif.<sup>21</sup> Pengaitan antara nilai dan realitas kehidupan, termasuk dalam ruang digital, memungkinkan terbentuknya kesadaran etis yang lebih mendalam. Proses ini mendorong peserta didik untuk memahami nilai sebagai pedoman tindakan, bukan sekadar pengetahuan. Pembelajaran yang bersifat partisipatif memperkuat keterlibatan siswa dalam menghayati nilai secara langsung. Oleh karena itu, integrasi antara konsep dan praktik menjadi elemen penting dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

## 2. Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi sosial serta membentuk ruang baru dalam praktik kewargaan.<sup>22</sup> Intensitas penggunaan internet yang tinggi di kalangan generasi muda tidak selalu diiringi dengan kemampuan literasi digital yang memadai, terutama dalam aspek etika, tanggung jawab, dan evaluasi informasi. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara akses teknologi dan kesiapan nilai kewargaan.<sup>23</sup> Arus informasi yang cepat dan terbuka turut memengaruhi cara berpikir dan bertindak peserta didik dalam kehidupan sosial. Kompleksitas tersebut menuntut adanya penyesuaian dalam pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan. Perubahan ini tidak dapat direspons dengan metode pembelajaran yang bersifat statis.<sup>24</sup>

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada hafalan konsep tidak lagi memadai dalam menghadapi tantangan era digital. Kebutuhan terhadap kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis menjadi semakin penting dalam menyikapi informasi yang beragam.<sup>25</sup> Integrasi kewarganegaraan digital dalam pembelajaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penguatan karakter. Keterlibatan peserta didik dalam isu aktual memungkinkan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap nilai kewargaan. Proses

---

<sup>21</sup> Imas Robi'ah, "Internalisasi Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6 (2024): 37–40.

<sup>22</sup> Dessy Haqiki Wulandari, Priska Nurlia Br Simanungkalit, and Yakobus Ndona, "Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Digital Pada Sd Negeri 054906 Tebasan Lama," *Jurnal Handayani* 14, no. 1 (2023): 46, <https://doi.org/10.24114/jh.v14i1.45307>.

<sup>23</sup> Ratna Sari et al., "Peran Literasi Media Dalam Membentuk Etika Dan Komunikasi Digital Generasi Muda," *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5, no. 3 (2025): 5731–38, <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i3.2236>.

<sup>24</sup> Kenlies Era Rosalina Marsudi, "Analisis Isi Buku Siswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013," *Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21* (2020): 68,

<sup>25</sup> R. Putria et al., "Penerapan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang* 2, no. 2022 (2022): 97–102.

pembelajaran yang relevan dengan pengalaman digital siswa dapat meningkatkan efektivitas internalisasi nilai. Transformasi ini menjadi bagian penting dalam menjaga relevansi Pendidikan Kewarganegaraan.

### 3. Peran Guru dalam Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan

Guru memiliki posisi strategis dalam mengarahkan proses internalisasi nilai dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Peran tersebut tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi mencakup fungsi sebagai fasilitator dan teladan dalam pembentukan sikap kewargaan.<sup>26</sup> Kemampuan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan peserta didik menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran. Interaksi yang dibangun dalam proses belajar turut memengaruhi cara peserta didik memahami dan menghayati nilai. Praktik pedagogis yang mencerminkan nilai Pancasila memberikan dampak langsung terhadap pembentukan karakter.<sup>27</sup> Dengan demikian, guru menjadi aktor kunci dalam transformasi pendidikan.

Keterbatasan kompetensi pedagogis dan literasi digital menjadi tantangan dalam pelaksanaan peran tersebut. Adaptasi terhadap perkembangan teknologi memerlukan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan.<sup>28</sup> Kesesuaian antara kompetensi guru dan tuntutan kurikulum menjadi faktor penting dalam efektivitas pembelajaran. Dukungan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional diperlukan untuk memperkuat kemampuan guru. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola dinamika kelas yang kompleks. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru menjadi bagian integral dalam transformasi Pendidikan Kewarganegaraan.

### 4. Kesenjangan Implementasi Kurikulum

Kurikulum telah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter, namun implementasinya di tingkat kelas masih menunjukkan berbagai keterbatasan. Proses pembelajaran cenderung berfokus pada penyampaian materi yang bersifat teoritis dan kurang mengaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Riska Maharani, Mabrur Muhamad Haslan, and Sawaludin, "The Role of Pancasila Education Teachers in Instilling Civic Responsibility in Students at SMAN 1 Batukliang," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 16 (2025): 2025, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/>.

<sup>27</sup> P W Ningsih, "Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Marbau," 2025, <http://repository.ulb.ac.id/id/eprint/1419>.

<sup>28</sup> Dewi Mutia et al., "Tantangan Implementasi Kurikulum Di Era Digital: Kesiapan Guru Dan Infrastruktur," *Innovative: Journal of Social Science Research* 12, no. 3 (2020): 234–48, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0ATantangan>.

<sup>29</sup> Sri Entang Mulyati, Devi Hadi Pustpita, and Dewi Novi Yanti, "Implementasi Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Melalui Ilmu Pengetahuan Dan Kebudayaan: Studi Kasus Di Sekolah Dasar," *Jurnal Wahana Pendidikan* 12, no. 2 (2025): 331–48, <http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%25vi%25i.16620>.

Kondisi ini menyebabkan nilai yang diajarkan tidak terinternalisasi secara optimal dalam perilaku sehari-hari. Penyajian materi yang abstrak turut membatasi pemahaman kontekstual siswa. Ketidaksesuaian antara tujuan kurikulum dan praktik pembelajaran menjadi indikasi adanya kesenjangan implementasi. Hal ini berdampak pada efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan.

Integrasi kompetensi kewarganegaraan digital dalam pembelajaran masih belum dilakukan secara sistematis. Kebutuhan peserta didik dalam menghadapi dinamika digital belum sepenuhnya terakomodasi dalam praktik pembelajaran.<sup>30</sup> Kesenjangan ini mencerminkan kurangnya penyesuaian antara desain kurikulum dan strategi pedagogis. Pengembangan pendekatan yang lebih kontekstual menjadi kebutuhan dalam menjembatani perbedaan tersebut. Pembelajaran perlu diarahkan agar sesuai dengan realitas kehidupan peserta didik. Dengan demikian, efektivitas kurikulum sangat bergantung pada kualitas implementasinya.

## 5. Model Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pancasila

Pendekatan pembelajaran partisipatif dan berbasis pengalaman menunjukkan efektivitas dalam mengembangkan pendidikan kewarganegaraan.<sup>31</sup> Model pembelajaran ini memungkinkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar melalui pengalaman langsung. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek dan simulasi digital mampu menghubungkan nilai dengan situasi nyata. Keterlibatan dalam isu sosial memperkuat pemahaman terhadap nilai kewarganegaraan. Proses belajar yang aktif mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan ini relevan dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Penguatan internalisasi nilai terjadi melalui praktik langsung dan refleksi terhadap pengalaman belajar.<sup>32</sup> Peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengaplikasikan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi antara teknologi dan nilai menjadi ciri utama pembelajaran dalam konteks Society 5.0. Model pembelajaran yang kontekstual mendukung pembentukan kesadaran sosial dan tanggung jawab digital. Proses ini berkontribusi pada pengembangan karakter kewarganegaraan yang adaptif terhadap

---

<sup>30</sup> Elinda Rizkasari, Viera Nur Khalifah, and Virliana Mareta, "Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.309>.

<sup>31</sup> Rd. Sugara Mochamad Haddad et al., "Meningkatkan Creative Citizenship Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Otak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2025): 27–36, <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i1.12199>.

<sup>32</sup> Manuel E. V Korompis, "Pengembangan Karakter Kewarganegaraan Di Lingkungan Pendidikan," *Collaborative: Journal of Community Service* 1, no. 2 (2025): 77–89, <https://doi.org/10.64924/gkzhx43>.

perubahan. Dengan demikian, transformasi pembelajaran menjadi arah utama dalam pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan.

**Tabel 1.** Temuan Utama tentang Kesenjangan dan Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia

Area Fokus	Temuan Penelitian
Konten Kurikulum	Buku teks Pendidikan Kewarganegaraan masih menunjukkan keterbatasan dalam menghadirkan unsur kontekstual dan pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. <sup>33</sup>
Pendekatan Pedagogis	Proses pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian teoritis dengan praktik pembelajaran yang kurang berpusat pada peserta didik. <sup>34</sup>
Integrasi Kompetensi Digital	Pembelajaran belum memberikan penekanan yang memadai terhadap perilaku kewargaan digital serta etika dalam interaksi daring. <sup>35</sup>
Internalisasi Nilai	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang masih terbatas terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. <sup>36</sup>
Kesadaran Kewargaan Global	Pendidikan Kewarganegaraan belum secara optimal mengakomodasi isu kewarganegaraan global dan perspektif multikultural. <sup>37</sup>
Kesenjangan Implementasi Kurikulum	Terdapat ketidaksesuaian antara tujuan ideologis kurikulum dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. <sup>38</sup>

Konstruksi temuan menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara desain kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas. Orientasi pembelajaran masih bertumpu

<sup>33</sup> Patrick Keegan, "Critical Affective Civic Literacy: A Framework for Attending to Political Emotion in the Social Studies Classroom," *Journal of Social Studies Research* 45, no. 1 (2021): 15–24, <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2020.06.003>.

<sup>34</sup> Nurassyl Kerimbayev et al., "A Student-Centered Approach Using Modern Technologies in Distance Learning: A Systematic Review of the Literature," *Smart Learning Environments* 10, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00280-8>.

<sup>35</sup> Tahani Al-Khatib, "Netiquette Rules in Online Learning through the Lens of Digital Citizenship Scale in the Post-Corona Era," *Journal of Information, Communication and Ethics in Society* 21, no. 2 (2023): 181–201, <https://doi.org/10.1108/JICES-08-2021-0089>.

<sup>36</sup> Kokom Komalasari, Aim Abdulkarim, and Pitria Sopianingsih, "Digital-Based Living Values Project Activities Learning Model for Strengthening Students' Pancasila Character," *New Educational Review* 75 (2024): 127–39, <https://doi.org/10.15804/ner.2024.75.1.10>.

<sup>37</sup> Carly C. Muetterties, "What Kind of Global Citizen? A Framework for Best Practices in World History Civic Education," *Education, Citizenship and Social Justice* 17, no. 2 (2022): 103–21, <https://doi.org/10.1177/17461979211038502>.

<sup>38</sup> Frank Reichert, Dirk Lange, and Leo Chow, "Educational Beliefs Matter for Classroom Instruction: A Comparative Analysis of Teachers' Beliefs about the Aims of Civic Education," *Teaching and Teacher Education* 98 (2021), <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103248>.

pada penyampaian konseptual, sementara dimensi aplikatif belum terintegrasi secara memadai. Keterbatasan dalam penyajian konten yang kontekstual menyebabkan rendahnya keterhubungan antara materi dengan realitas kehidupan peserta didik.<sup>39</sup> Kondisi ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya responsif terhadap dinamika sosial, khususnya dalam lingkungan digital. Akibatnya, pembelajaran cenderung berhenti pada transmisi pengetahuan tanpa mencapai internalisasi nilai. Situasi tersebut menunjukkan perlunya pergeseran menuju pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan.

Kelemahan dalam integrasi kompetensi kewargaan digital memperlihatkan adanya celah dalam merespons perubahan pola interaksi sosial. Aspek etika digital, tanggung jawab, dan kemampuan evaluasi informasi belum menjadi bagian yang terstruktur dalam pembelajaran.<sup>40</sup> Dampaknya tidak hanya terlihat pada ranah kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku kewargaan. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan belum sepenuhnya mengarahkan peserta didik pada kesadaran kewarganegaraan yang adaptif terhadap konteks global. Nilai yang diajarkan cenderung berhenti pada pemahaman konseptual tanpa diikuti praktik yang konsisten. Hal ini memperkuat indikasi bahwa pendekatan pembelajaran masih memerlukan penyesuaian mendasar.<sup>41</sup>

Kesenjangan antara tujuan ideologis dan implementasi pedagogis menunjukkan perlunya rekonstruksi pendekatan pembelajaran yang lebih integratif. Penyelarasan antara konten, metode, dan konteks menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Transformasi tidak cukup dilakukan pada tataran kurikulum, tetapi juga harus menyentuh strategi implementasi di tingkat kelas. Penguatan dimensi pengalaman belajar menjadi elemen kunci dalam mendorong internalisasi nilai secara lebih mendalam. Pembelajaran perlu diarahkan pada pengembangan kesadaran kritis yang mampu menghubungkan nilai dengan realitas sosial.<sup>42</sup> Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan dapat berfungsi secara lebih substantif dalam pembentukan karakter.

---

<sup>39</sup> Enjang Yusup Ali and Ronny Mugara, "KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI PENDIDIKAN DASAR Teori, Desain, Strategi, Dan Implementasi Kontekstual Untuk Abad 21," 2025, 1–202.

<sup>40</sup> Noorsyah Adi Noer Ridha, "Masyarakat Digital Dan Kebebasan Berpendapat: Integrasi Perspektif Hukum, Etika, Dan Literasi Teknologi," 2021, 167–86.

<sup>41</sup> Hafidh Maksum, Harunnun Rasyid, and Faisal Anwar, "Mencegah Radikalisasi Melalui Pendidikan: Kewarganegaraan Dan Model Project Citizen," 2025.

<sup>42</sup> Ari Hasan Ansori and M. Arie Firdaus Heriansyah, "Transformasi Pembelajaran Abad 21 Sinergi Proyek Kontekstual Dan Penilaian Autentik Mewujudkan Pembelajaran Mendalam," 2025, 89–90.

Pancasila tetap menempati posisi sentral sebagai kerangka nilai dalam membentuk sikap kewargaan. Namun, implementasi nilai tersebut masih menghadapi kendala dalam penerjemahan ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual. Materi yang disajikan sering kali bersifat abstrak dan kurang berkaitan dengan pengalaman peserta didik.<sup>43</sup> Kondisi ini menciptakan kesenjangan pedagogis, terutama bagi generasi yang hidup dalam lingkungan digital yang dinamis. Kebutuhan terhadap pembelajaran yang relevan dan partisipatif menjadi semakin penting. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran perlu diarahkan pada integrasi antara nilai dan pengalaman nyata.

Kebutuhan akan reformasi Pendidikan Kewarganegaraan terlihat pada aspek konten dan metode pembelajaran. Pendekatan partisipatif, berbasis proyek, dan berbasis pengalaman menunjukkan potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif serta mengembangkan pemahaman melalui pengalaman langsung. Keterlibatan tersebut berkontribusi pada penguatan refleksi etis dalam konteks kehidupan sosial dan digital. Pembelajaran yang mengintegrasikan simulasi dan aktivitas berbasis komunitas dapat meningkatkan relevansi materi. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi pedagogis menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

Dalam konteks Society 5.0, Pancasila berfungsi sebagai kerangka mediasi antara nilai lokal dan tuntutan global.<sup>44</sup> Interaksi sosial yang semakin terintegrasi dengan teknologi menuntut adanya landasan etis yang stabil. Pendidikan Kewarganegaraan perlu berkembang menjadi ruang pembelajaran yang membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis dan bertindak secara bertanggung jawab. Penyesuaian terhadap perubahan sosial menjadi bagian penting dalam menjaga relevansi pendidikan. Pergeseran dari pendekatan normatif menuju konstruktivis menjadi arah pengembangan yang diperlukan. Dengan demikian, pembelajaran dapat membentuk karakter kewargaan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

## **PENUTUP**

Temuan menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki potensi strategis dalam membentuk karakter kewargaan yang adaptif ketika diorientasikan pada integrasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks Society 5.0. Pancasila berfungsi sebagai kerangka etis yang

---

<sup>43</sup> Feti Jayanti, "Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup," *Semantic Scholar*, 2011, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:178672677>.

<sup>44</sup> Selo Pranjono, "Pancasila Sebagai Motivasi Kerja Di Era Digital," *Journal of GLAM Terekam Jejak* 1, no. 3 (2025): 77–94.

mampu menjembatani identitas nasional dengan tuntutan kewarganegaraan global di tengah percepatan transformasi digital. Namun, praktik pembelajaran yang masih dominan bersifat teoritis dan menghambat proses internalisasi nilai secara mendalam. Ketidaksesuaian antara kebutuhan peserta didik dan pendekatan pedagogis yang digunakan menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya responsif terhadap dinamika sosial digital. Kondisi ini menegaskan pentingnya pergeseran dari pendekatan transmisi menuju pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif. Dengan demikian, transformasi pedagogis menjadi elemen kunci dalam meningkatkan efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan.

Implikasi dari kajian ini mengarah pada perlunya penguatan paradigma konstruktivis dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Integrasi nilai Pancasila tidak lagi diposisikan sebagai materi normatif semata, tetapi sebagai sistem nilai yang dikonstruksi melalui pengalaman belajar yang reflektif dan kontekstual. Pembelajaran berbasis pengalaman dan partisipasi menjadi landasan dalam membangun kesadaran kewargaan yang kritis dan etis. Sementara itu, implikasi praktis menekankan pentingnya kolaborasi antara pembuat kebijakan, pengembang kurikulum, dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan realitas digital. Penguatan kompetensi guru dalam pedagogi digital serta pengembangan lingkungan belajar yang interaktif menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi yang efektif.

Penelitian selanjutnya diarahkan pada pengembangan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan pendekatan digital. Kajian lanjutan diperlukan untuk mengukur efektivitas model tersebut terhadap peningkatan literasi kewargaan digital, kesadaran etis, serta partisipasi sosial peserta didik. Selain itu, penelitian juga dapat mengeksplorasi variasi implementasi pada konteks pendidikan yang berbeda untuk menguji konsistensi hasil. Dengan demikian, pengembangan model pedagogis yang kontekstual dan teruji secara empiris dapat memberikan kontribusi yang lebih kuat bagi penguatan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adetia, Mai Fika, Nurul Alfiah, and Siti Nur Aranah. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Dasar Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.518>.
- Al-Khatib, Tahani. "Netiquette Rules in Online Learning through the Lens of Digital Citizenship Scale in the Post-Corona Era." *Journal of Information, Communication and Ethics in Society* 21, no. 2 (2023): 181–201. <https://doi.org/10.1108/JICES-08-2021-0089>.
- Ali, Enjang Yusup, and Ronny Mugara. "KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI PENDIDIKAN DASAR Teori, Desain, Strategi, Dan Implementasi Kontekstual Untuk Abad 21," 2025, 1–202.
- Aluna, Rizka, Rusnan Hadi, Vira Sasmita, Hamdiana Hamdiana, Fitriani Fitriani e Edy Herianto. "Strategi Holistik Guru Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Karakter Moral Siswa Di Era Transformasi Pendidikan." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2025): 114–25. <https://doi.org/10.24269/jpk.v10i2.12053>.
- Ansori, Ari Hasan, and M. Arie Firdaus Heriansyah. "Transformasi Pembelajaran Abad Ke-21 Sinergi Proyek Kontekstual Dan Penilaian Autentik Mewujudkan Pembelajaran Mendalam," 2025, 89–90.
- Aprilla, Nina. "Peran Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Negara Di Era Masa Kini," 2025.
- Birkle, Caroline, David A. Pendlebury, Joshua Schnell, and Jonathan Adams. "Web of Science as a Data Source for Research on Scientific and Scholarly Activity." *Quantitative Science Studies* 1, no. 1 (2020): 363–76. [https://doi.org/10.1162/qss\\_a\\_00018](https://doi.org/10.1162/qss_a_00018).
- Chigbu, Uchendu Eugene, Sulaiman Olusegun Atiku, and Cherley C. Du Plessis. "The Science of Literature Reviews: Searching, Identifying, Selecting, and Synthesizing." *Publications* 11, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.3390/publications11010002>.
- Delfiyan, Widiyanto, Revan Prananda Alifia, Novitasari, Syahroni Mashud, and Mujtahidah Tholibah. "Kearifan Lokal Dan Pancasila: Strategi Penguatan Nilai Kebangsaan Dalam Pendidikan." *Cakrawala Candradimuka Literasi* 16, no. 8 (2024): 1–154.
- Entang Mulyati, Sri, Devi Hadi Pustpita, and Dewi Novi Yanti. "Implementasi Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Melalui Ilmu Pengetahuan Dan Kebudayaan: Studi Kasus Di Sekolah Dasar." *Jurnal Wahana Pendidikan* 12, no. 2 (2025): 331–48. <http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%25vi%25i.16620>.
- Haddad, Rd. Sugara Mochamad, Aim Abdul Karim, Kokom Komalasari, and Susan Fitriasari. "Meningkatkan Creative Citizenship Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Otak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2025): 27–36. <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i1.12199>.
- Jayanti, Feti. "Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup." *Semantic Scholar*, 2011. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:178672677>.
- Kausar, Huma, Farah Deeba, and Amna Saleem. "Social Constructivism: A New Paradigm in Teaching and Learning Environment." *Perennial Journal of History* 2, no. 2 (2021): 403–

21.  
[https://www.researchgate.net/publication/358439655\\_Social\\_Constructivism\\_A\\_New\\_Paradigm\\_in\\_Teaching\\_and\\_Learning\\_Environment](https://www.researchgate.net/publication/358439655_Social_Constructivism_A_New_Paradigm_in_Teaching_and_Learning_Environment).
- Keegan, Patrick. "Critical Affective Civic Literacy: A Framework for Attending to Political Emotion in the Social Studies Classroom." *Journal of Social Studies Research* 45, no. 1 (2021): 15–24. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2020.06.003>.
- Kerimbayev, Nurassyl, Zhanat Umirzakova, Rustam Shadiev, and Vladimir Jotsov. "A Student-Centered Approach Using Modern Technologies in Distance Learning: A Systematic Review of the Literature." *Smart Learning Environments* 10, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00280-8>.
- Khaidir, Erniwati, and Fitriah M. Suud. "Islamic Education in Forming Students' Characters At As-Shofa Islamic High School, Pekanbaru, Riau." *International Journal of Islamic Educational Psychology (IJIEP)* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.18196/ijiep.1105>.
- Komalasari, Kokom, Aim Abdulkarim, and Pitria Sopianingsih. "Digital-Based Living Values Project Activities Learning Model for Strengthening Students' Pancasila Character." *New Educational Review* 75 (2024): 127–39. <https://doi.org/10.15804/ner.2024.75.1.10>.
- Komalasari, Kokom, and Didin Saripudin. "Living Values-Based Authentic Assessment in Civic Education in Fostering Student Character." *New Educational Review* 61 (2020): 168–80. <https://doi.org/10.15804/ner.2020.61.3.14>.
- Korompis, Manuel E. V. "Pengembangan Karakter Kewarganegaraan Di Lingkungan Pendidikan." *Collaborative: Journal of Community Service* 1, no. 2 (2025): 77–89. <https://doi.org/10.64924/gkhzhx43>.
- Lindgren, Britt Marie, Berit Lundman, and Ulla H. Graneheim. "Abstraction and Interpretation during the Qualitative Content Analysis Process." *International Journal of Nursing Studies* 108 (2020). <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103632>.
- Lizardo, Omar. "Culture, Cognition, and Internalization." *Sociological Forum* 36, no. S1 (2021): 1177–1206. <https://doi.org/10.1111/socf.12771>.
- Maharani, Riska, Mabrur Muhamad Haslan, and Sawaludin. "The Role of Pancasila Education Teachers in Instilling Civic Responsibility in Students at SMAN 1 Batukliang." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 16 (2025): 2025. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/>.
- Maksum, Hafidh, Harunnun Rasyid, and Faisal Anwar. "Mencegah Radikalisasi Melalui Pendidikan: Kewarganegaraan Dan Model Project Citizen," 2025.
- Mari, Juntunen, and Lehenkari Mirjam. "A Narrative Literature Review Process for an Academic Business Research Thesis." *Studies in Higher Education*, 2021. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/03075079.2019.1630813>.
- Marsudi, Kenlies Era Rosalina. "Analisis Isi Buku Siswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013." *Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad Ke-21* (2020): 68. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=XXoREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA68&dq=manajemen+berbasis+teknologi+sekolah+sehat+sekolah+menengah+pertama&ots>

=CSzI3G0xzq&sig=2HBBewiNi3mJc2phJMesXna-YT0.

- Muetterties, Carly C. “What Kind of Global Citizen? A Framework for Best Practices in World History Civic Education.” *Education, Citizenship and Social Justice* 17, no. 2 (2022): 103–21. <https://doi.org/10.1177/17461979211038502>.
- Mutia, Dewi, Ballianie Novia, Astuti Mardia, Halimatussakdiah, Fatimah Siti, and Sari Indah Ginanda Putri. “Tantangan Implementasi Kurikulum Di Era Digital: Kesiapan Guru Dan Infrastruktur.” *Innovative: Journal of Social Science Research* 12, no. 3 (2020): 234–48. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0ATantangan>.
- Ningsih, P. W. “Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Marbau,” 2025. <http://repository.ulb.ac.id/id/eprint/1419>.
- Pangalila, Theodorus, Javier Tuerah, and Mardan Umar. “Character Formation through Civic Education Learning Process.” *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 02 (2020): 2335–45. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i2/pr200529>.
- Pranjono, Selo. “Pancasila Sebagai Motivasi Kerja Di Era Digital.” *Journal of GLAM Terekam Jejak* 1, no. 3 (2025): 77–94.
- Putria, R., Septian Syahnam Ardhiansyahb, Heni Kurniac, Melati Indah Sarid, and Mas Fierna Janvierna Lusie Putri. “Penerapan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Di Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang* 2, no. 2022 (2022): 97–102.
- Reichert, Frank, Dirk Lange, and Leo Chow. “Educational Beliefs Matter for Classroom Instruction: A Comparative Analysis of Teachers’ Beliefs about the Aims of Civic Education.” *Teaching and Teacher Education* 98 (2021). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103248>.
- Ridha, Noorsyah Adi Noer. “Masyarakat Digital Dan Kebebasan Berpendapat: Integrasi Perspektif Hukum, Etika, Dan Literasi Teknologi,” 2021, 167–86.
- Rizkasari, Elinda, Viera Nur Khalifah, and Virliana Mareta. “Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar.” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.309>.
- Robi’ah, Imas. “Internalisasi Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Di Sekolah.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6 (2024): 37–40.
- Safitri, Dela, Dewi Gita Pertiwi, and Sakila Setia Wati. “Relevansi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Generasi Muda.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 6 (2025): 417–24. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i6.7065>.
- Sari, Ratna, Choirunnisa Choirunnisa, M. Febiandri Satya Ananda, and Ramadhani Utami Dewi. “Peran Literasi Media Dalam Membentuk Etika Dan Komunikasi Digital Generasi Muda.” *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 5, no. 3 (2025): 5731–38. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i3.2236>.
- Sholihin, Mahfud, Ratna Candra Sari, Nurhening Yuniarti, and Sariyatul Ilyana. “A New Way

- of Teaching Business Ethics: The Evaluation of Virtual Reality-Based Learning Media.” *International Journal of Management Education* 18, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100428>.
- Sri, Navis et al. “Integrating Human Resource Information Systems ( HRIS ) Into Industry 4 . 0 INTEGRATING HUMAN RESOURCE INFORMATION SYSTEMS ( HRIS ) INTO INDUSTRY 4 . 0 AND SOCIETY 5 . 0 : TOWARD A SMARTER AND.” *AT-TAKLIM : Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. No. 7 July (2025): 349–66. <https://journals.indexcopernicus.com/search/details?id=132407>.
- Tavares, Maria C., Graça Azevedo e Rui P. Marques. “The Challenges and Opportunities of Era 5.0 for a More Humanistic and Sustainable Society—A Literature Review.” *Societies* 12, no. 6 (2022). <https://doi.org/10.3390/soc12060149>.
- Wahyuni, S., and A. Nugroho. “Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 16, no. 1 (2019): 89–98. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/521>
- Wulandari, Dessy Haqiqi, Priska Nurlia Br Simanungkalit, and Yakobus Ndona. “Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Digital Pada Sd Negeri 054906 Tebasan Lama.” *Jurnal Handayani* 14, no. 1 (2023): 46. <https://doi.org/10.24114/jh.v14i1.45307>.
- Zahriyah, S., dan Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan. “Internalizing Islamic Values in Students: The Role of Character Education in Building Morals and Ethics.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/10150>.
- Zreik, Mohamad. “Commodifying the Self: The Influence of Neoliberalism and Consumerism on Digital Identity Formation and Representation.” *Journal of Information Ethics* 33 (2024): 30–51. <https://doi.org/10.2307/JIE.33.1.30>